

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengalaman PKM dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru yang dimediasi oleh efikasi diri pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau banyaknya pengalaman PKM yang dialami oleh mahasiswa, maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.
3. Pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau banyaknya pengalaman PKM yang dialami oleh mahasiswa, maka efikasi dirinya juga akan meningkat.
4. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa, maka efikasi dirinya juga akan meningkat.

5. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.
6. Efikasi diri dapat memediasi pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau banyaknya pengalaman PKM yang dialami oleh mahasiswa, maka akan meningkatkan efikasi dirinya dan meningkatnya minat untuk menjadi guru.
7. Efikasi diri tidak dapat memediasi pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa, akan meningkatkan efikasi diri. Namun, tidak akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Pada variabel pengalaman PKM, indikator pembelajaran dan pengembangan profesional memiliki nilai rata-rata tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan PKM, maka mahasiswa belajar untuk memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas, membuat perangkat pembelajaran, dan menyampaikan materi dengan metode yang tepat serta mengembangkan kemampuan dirinya. Dengan demikian, minat mahasiswa untuk menjadi guru akan meningkat. Sedangkan indikator dukungan dan pengawasan memiliki nilai rata-rata terendah karena kurangnya komunikasi antara

pihak sekolah, universitas, dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM.

2. Pada variabel lingkungan keluarga, indikator pengertian/dukungan orang tua memiliki nilai rata-rata tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan besarnya dukungan dan pengertian yang diberikan orang tua, seperti mendukung keputusan untuk menjadi guru dan memenuhi kebutuhan pendidikan untuk bekal menjadi guru setelah lulus nanti serta pemahaman orang tua terkait keinginan mahasiswa akan berdampak pada minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sedangkan indikator latar belakang kebudayaan memiliki nilai rata-rata terendah karena berdasarkan profil mahasiswa sedikit dari mereka yang orang tuanya berprofesi sebagai guru.
3. Pada variabel efikasi diri, indikator *strength* (kekuatan keyakinan) memiliki nilai rata-rata tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi pada kemampuannya, mereka mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, pantang menyerah, serta percaya bahwa apa yang mereka sampaikan kepada siswa ketika di kelas dapat dipahami. Oleh karena itu, minat mahasiswa menjadi guru akan meningkat. Sedangkan indikator *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) memiliki nilai rata-rata terendah karena beberapa mahasiswa masih memiliki rasa takut saat mereka berada di depan kelas, mengerjakan tugas yang dirasa sulit dan sebagainya.
4. Pada variabel minat menjadi guru, indikator emosi (perasaan) memiliki nilai rata-rata tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka merasa

senang saat berinteraksi dengan siswa, mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, dan berbagi ilmu serta belajar dari orang lain sehingga akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru. Sedangkan indikator kognisi (mengenal) memiliki nilai rata-rata terendah karena masih banyak mahasiswa yang enggan mencari informasi terkait profesi guru.

5. Variabel efikasi diri mampu memediasi hubungan pengalaman PKM dengan minat menjadi guru. Namun, tidak mampu memediasi hubungan lingkungan keluarga dengan minat menjadi guru.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi, maka terdapat beberapa saran yang diberikan, yaitu:

1. Sebaiknya untuk meningkatkan dukungan dan pengawasan dalam melaksanakan PKM, baik dari pihak sekolah, universitas, dan mahasiswa dapat meningkatkan komunikasinya, mulai dari memberi tahu terkait kendala selama melaksanakan PKM, saling mengingatkan satu sama lain, sama-sama belajar untuk menjadikan kegiatan PKM sebagai wadah dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional sesuai dengan program studi yang ditempuh. Sehingga semua pihak yang terlibat dapat merasakan manfaatnya karena semua berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan.
2. Sebaiknya untuk latar belakang kebudayaan, tidak hanya melihat dari pekerjaan orang tua atau anggota keluarga yang lain. Namun, dapat

melihatnya dari kebiasaan yang diajarkan atau dari tingkat pendidikan orang tua.

3. Sebaiknya untuk meningkatkan *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) pada efikasi diri mahasiswa harus mempersiapkan diri sebelum mulai mengajar, berlatih berbicara di depan orang banyak, dan lebih berani serta yakin bahwa dirinya dapat menghadapi tugas yang sulit sekalipun.
4. Sebaiknya untuk meningkatkan kognisi (mengetahui) pada minat menjadi guru mahasiswa dapat memperkaya informasi yang berkaitan dengan profesi guru, mencari berita terbaru tentang profesi guru, dan terus berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya, tetapi tetap harus bijak dalam mengolah informasi yang diperoleh agar tidak salah dalam memahami.

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian relevan yang menjadikan efikasi diri sebagai variabel mediasi antara pengalaman PKM dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru masih sedikit.
2. Penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpul data masih terdapat keterbatasan karena terkadang jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
3. Variabel yang diteliti merupakan faktor internal dan eksternal minat menjadi guru, yaitu pengalaman PKM, lingkungan keluarga, dan efikasi diri. Sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru.

### 5.5 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah disajikan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama atau judul yang serupa, maka diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pemilihan variabel bebas dan variabel mediasi. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti teman sebaya sebagai variabel bebas, motivasi sebagai variabel mediasi, atau variabel lainnya yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap minat menjadi guru.
2. Jika ingin menggunakan variabel yang sama, maka dapat memperluas jangkauan penelitian.
3. Peneliti dapat menambahkan metode pengumpulan data seperti wawancara supaya dapat dijadikan data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

